

Penerapan Model Pembelajaran Improve pada Materi Nahwu dalam Meningkatkan Maharoh Qiro'ah Santri di Pondok Pesantren

Mu'alim Wijaya*, Faridy, Nurul Makkiyah

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, East Java, Indonesia

Email: mw@unuja.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Maharah Qira'ah,
Improve, Nahwu

*Corresponding Author

This study focuses on the implementation of the "Improve" learning model for Nahwu material at PP Darul Lughah Wal Karomah, Sidomukti Kraksaan Probolinggo. The research objective is to evaluate the impact of this learning model on the improvement of maharah qiro'ah. A qualitative method with a case study approach was used, involving 20 students as respondents, and data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results of data analysis using descriptive analysis showed that the implementation of the "Improve" model has resulted in a positive impact. Significant changes were seen in the students' learning enthusiasm in class and their ability to apply the rules of Nahwu when reading the Yellow Book. The implications of this model have successfully overcome boredom and monotony in Nahwu learning, providing an effective alternative to enhancing students' understanding and motivation to learn in the pesantren environment.

Please cite this article in APA style as:

Wijaya, M., Makkiyah, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Improve pada Materi Nahwu dalam Meningkatkan Maharoh Qiro'ah Santri di Pondok Pesantren. *Communataire: Journal of Community Service*, 2(2), 126-134.

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan yang ada di dalam keterampilan berbahasa, termasuk bahasa Arab yang biasa disebut Al-Qira'ah atau dalam bahasa Inggris disebut Reading (Aziza & Muliansyah, 2020). Membaca merupakan proses mengkonstruksi makna dalam koordinat angka dan kata dalam sebuah teks (Akmalia & Cahyani, 2021). Membaca adalah sebuah aktivitas kompleks yang melibatkan persepsi dan pemikiran (Rakhmawati, 2012). Membaca terdiri dari dua proses; (1) pengenalan kata, yaitu proses mempersepsikan bagaimana simbol tertulis sesuai dengan bahasa lisan seseorang (2) pemahaman kata, yaitu proses memahami kata, kalimat, dan teks yang terhubung. Jadi bisa disimpulkan, bahwa membaca bukan hanya sekedar

membaca, namun kita harus bisa benar-benar memahami apa yang sedang kita baca. Seorang pembaca biasanya memanfaatkan latar belakang pengetahuan, kosa kata, pengetahuan tata bahasa, pengalaman dengan teks dan strategi lain untuk membantu mereka memahami sebuah teks tertulis (Patiung, 2016).

Pembelajaran maharah qira'ah adalah salah satu dari empat maharah yang dipelajari siswa dalam pembelajaran bahasa Arab (Akmalia & Cahyani, 2021). Tujuan pembelajaran maharah qira'ah bukan semata siswa hanya membaca teks-teks bahasa Arab dengan lancar mengikuti kaidah nahwu sharaf dengan tepat, tetapi juga agar mampu memahami teks dan mengambil esensi dan makna pemikiran utama dalam sebuah teks, sehingga siswa mampu untuk menerapkannya di kehidupan mereka (Ritonga et al. 2020). Agar pembelajaran maharah qira'ah di kelas semakin aktif, menyenangkan, dan siswa bisa saling berinteraksi dengan teman-temannya selama pembelajaran, hendaknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui pendekatan student centered atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang masuk dalam kategori student centered (Diana & Zaini, 2023). Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang cocok diterapkan di kelas, agar para siswa tidak semata-mata hanya mementingkan dirinya sendiri dalam hal kesuksesan belajar (Akmalia & Cahyani, 2021). Dengan menerapkan metode tersebut, siswa akan dilatih untuk bekerja sama dengan teman-temannya dengan tanggung jawab penuh, mulai dari lingkungan terkecil seperti di dalam kelas. Harapannya, kemampuan siswa dalam menerapkan metode kerjasama ini dapat diadaptasi ke dalam aspek kehidupan yang lain. Pembelajaran kooperatif dijelaskan sebagai suatu bentuk kolaborasi dalam kelompok kecil yang bertujuan mencapai berbagai tujuan. Hal ini memungkinkan siswa di dalam kelas untuk aktif berkontribusi pada keterampilan yang memerlukan kerjasama, sekaligus melatih mereka untuk mengekspresikan pikiran dan emosi dengan tepat (Zaini et al., 2022).

Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang fokus pada pendalaman ilmu agama, termasuk pelajaran nahwu. Pondok pesantren Darul Lughah wal Karomah memiliki misi untuk memberikan pendidikan berbasis agama dan kualitas pendidikan yang tinggi kepada para santri. Salah satu kompetensi yang penting dalam pendidikan di pondok pesantren adalah kemampuan berbahasa Arab yang sesuai dengan kaidah nahwu, sehingga meningkatkan kemahiran dalam membaca teks arab. Ilmu nahwu memiliki peran sentral dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, serta merupakan kunci akses ke literatur dan tradisi keilmuan Islam.

Dalam banyak kasus yang terjadi di lapangan untuk memiliki kemahiran dalam membaca teks arab dengan baik seringkali menjadi tantangan bagi para santri karena kurangnya inovasi pembelajaran dari para pengajar. Selain metode pengajaran konvensional, pendekatan inovatif perlu diperkenalkan agar

peningkatan kemahiran dalam membaca teks arab menjadi lebih menarik dan efektif. Problematika tersebut juga terjadi pada santri-santri pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Penemuan di lapangan menunjukkan bahwa para santri merasa jenuh dan kurang semangat dengan metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam memberikan pemahaman tentang ilmu nahwu, yang mana pembelajarannya sangat klasik dan monoton, sehingga mereka kurang semangat dan cenderung sulit untuk memahami materi yang disampaikan.

Dalam mengatasi problematika tersebut, pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah memberikan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran improve. Model pembelajaran ini nantinya akan diterapkan pada pembelajaran nahwu sehingga dapat memancing semangat siswa untuk dalam pembelajaran dan meningkatkan kemahiran dalam membaca teks Arab. Model pembelajaran improve merupakan akronim dari *Introducing the new concept, Metacognitive questioning, Practicing, reviewing and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, and Enrichment*. Model pembelajaran improve merupakan model yang didesain pertama kali oleh Mevarech dan Kramarski (Wijaya et al., 2022).

Hal yang membedakan model pembelajaran improve dengan model pembelajaran lain adalah dalam pembelajaran dengan model pembelajaran IMPROVE, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan metakognitif dengan belajar berkelompok. Siswa juga disituasikan untuk belajar berkelompok dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Kelompok tersebut terdiri dari siswa yang heterogen. Situasi belajar berkelompok yang heterogen ini dapat menonjolkan interaksi dalam kelompok seperti tanya jawab, tukar pendapat, dan debat antar siswa. Selain dari itu, belajar berkelompok mampu membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan latar belakang yang berbeda.

Novelty dari penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang diangkat dalam tema yakni pembelajaran ilmu nahwu yang diimplementasikan menggunakan inovasi model pembelajaran improve. Dengan menggunakan model pembelajaran improve, pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memberdayakan santri untuk menguasai ilmu nahwu dengan lebih baik. Fokus penelitian adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran IMPROVE pada materi nahwu dalam meningkatkan maharoh qiro'ah santri pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di PP Darul Lughah Wal Karomah di Sidomukti Kraksaan Probolinggo, melibatkan 20 responden santri (Assyakurrohim et al., 2023). Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga aspek utama.

Observasi langsung terhadap pembelajaran Ilmu Nahwu di PP Darul Lughah Wal Karomah untuk mencatat interaksi, dinamika kelas, dan respons

peserta terhadap model pembelajaran "Improve." Wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk guru yang menggunakan model "Improve," peserta didik, dan staf administrasi, untuk mendapatkan pandangan mendalam terkait pembelajaran Ilmu Nahwu. Pengumpulan dokumen relevan seperti materi pembelajaran, catatan pelajaran, atau laporan evaluasi, sebagai sumber data penting untuk penelitian.

Analisis data akan menggunakan metode analisis deskriptif yang meliputi pengumpulan, penyusutan data, dan penyimpulan (Manullang et al., 2021). Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini akan menggali penerapan model "Improve" dalam pembelajaran Ilmu Nahwu serta dampaknya pada maharoh qiro'ah santri di PP Darul Lughah Wal Karomah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Improve Pada Materi Nahwu Dalam Meningkatkan Maharoh Qiro'ah Santri PP Darul Lughah Wal Karomah. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran improve dapat disamapaikan sebagaimana berikut:

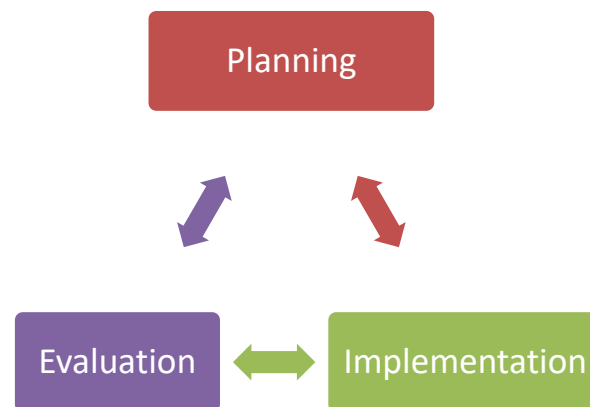


Figure 1. Penerapan Model Pembelajaran Improve pada Materi Nahwu

Perencanaan Model Pembelajaran Improve

Model pembelajaran IMPROVE pada pelajaran ilmu nahwu di Darul Lughah Wal Karomah didesain untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh santri dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca teks berbahasa Arab. Dalam upaya pengembangan pendidikan di pesantren, kebutuhan akan metode inovatif dan efektif untuk memperkaya semangat belajar santri menjadi fokus utama. Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, tim pendidikan di pesantren merancang model pembelajaran improve.

Menurut Khotim (2023), seorang guru nahwu di Darul Lughah Wal Karomah yang menerapkan model improve, pembelajaran ini memberikan dampak positif. Santri menunjukkan antusiasme lebih dan meningkatkan kemahiran mereka dalam membaca teks berbahasa Arab.

Meskipun ilmu nahwu sangat penting, banyak santri yang kurang termotivasi dalam mempelajarinya. Namun, penerapan model pembelajaran

improve pada pelajaran nahwu berhasil meningkatkan pemahaman santri dan kemampuan maharoh qiro'ah. Ini memberikan dukungan yang signifikan bagi Lembaga Pengembangan Bahasa Arab.

Program ini dimulai dengan analisis mendalam terhadap kebutuhan santri dalam ilmu nahwu. Berdasarkan analisis ini, tujuan utama program adalah meningkatkan kemampuan membaca, mengucapkan, memperkaya kosakata, dan memahami tata bahasa Arab.

Dalam model pembelajaran improve, muallim atau muallimah membentuk kelompok para murid dengan berbagai kemampuan. Hal ini memungkinkan saling berbagi pemahaman antara yang mampu dan yang kurang mampu. Selain itu, mereka juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dan akan diajarkan kepada murid.

Dengan perencanaan yang terstruktur dan melibatkan berbagai unsur tersebut, penerapan model pembelajaran improve diharapkan dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab, khususnya dalam kemampuan maharoh qiro'ah di kalangan santri Darul Lughah Wal Karomah. Pelajaran nahwu di madrasah diniyah ini dilaksanakan pada hari Sabtu hingga Senin, sehingga penerapan model pembelajaran improve dilaksanakan pada hari-hari tersebut.

Hasil dari penerapan model improve ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam semangat belajar santri serta interaksi yang lebih dinamis dalam lingkungan pembelajaran. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan terus menginspirasi inovasi pendidikan yang lebih baik di lingkungan pesantren, memperkaya pembelajaran bagi santri.

Implementasi Model Pembelajaran Improve

Guna memberikan pengalaman baru serta memberikan daya tarik pada santri di lembaga pendidikan bahasa Arab, pesantren berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran improve di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Pada tahap implementasi seluruh komponen khususnya lembaga pendidikan Madrasah Diniyah (MADIN) bekerjasama dalam menggunakan model pembelajaran improve sehingga metode tersebut merata diterapkan oleh semua santri. Dalam proses implementasi pembelajaran khususnya keterampilan berbicara, perlu mengetahui dan memperhatikan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh santri, apa kekurangan yang harus diperbaiki dan juga kelebihan yang harus dipertahankan, sehingga pendidik dapat menentukan materi apa yang akan disampaikan kepada santri (Yasa et al., 2021).

Yang diharapkan dari hasil pembelajaran kemampuan membaca ini adalah santri mampu membaca dan melafalkan bahasa secara aktif, karena membaca merupakan jendela dunia. Dalam istilah linguistik, pesan lisan yang disampaikan melalui berbicara haruslah sesuai antara penggunaan kata-kata yang dipilih dengan ide atau perasaan yang ingin disampaikan (Fahrurrozi, 2014). Dalam bahasa Arab kata-kata tersebut diatur sesuai dengan kaidah tata

bahasa (nahwu) dan dibacakan sesuai dengan aturan pengucapan (shout) yang tepat.

Pada model pembelajaran improve lembaga pendidikan madrasah diniyah (MADIN) sudah mengatur jadwal penerapan model pembelajaran improve, Dituturkan oleh Naili, (2023) selaku kepala madrasah diniyah putri mengatakan, model pembelajaran improve akan dilaksanakan sesuai dengan waktu pelajaran nahwu di pesantren ini, yakni pada hari Sabtu, Ahad dan Senin. Pada hari tersebut memang sudah dari dulu merupakan hari pembelajaran nahwu.

Diungkapkan pula oleh Saif, (2023) selaku kepala sekolah madrasah diniyah putra, bahwa penerapan model pembelajaran improve dalam mengembangkan bahasa arab dapat menjadi pendekatan yang inovatif dan efektif. Penerapan model pembelajaran improve dapat membantu para santri untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka dalam bahasa Arab. Dengan mendengarkan berbagai materi, santri dapat mengasah pemahaman mereka terhadap pengucapan kalimat, intonasi, dan kosakata.

Dengan adanya model pembelajaran improve dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab. Para santri merasa lebih terlibat karena dapat mengidentifikasi diri mereka dalam pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat mereka. Melalui model pembelajaran improve, santri dapat mendapatkan wawasan yang lebih tentang bahasa Arab, membantu mereka tidak hanya menguasai bahasa tetapi juga memahami konteks sosial.

Evaluasi Berkala

Evaluasi secara berkala model pembelajaran improve di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah menjadi suatu proses kritis untuk memastikan keberlanjutan, relevansi, dan kualitas dari program tersebut. Berikut beberapa langkah dalam melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan model pembelajaran improve. Evaluasi berkala pada penerapan model pembelajaran improve di pondok pesantren merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan, kualitas, dan kesesuaian program dengan tujuan pendidikan di pesantren. Proses evaluasi ini membantu mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta peluang perbaikan agar terus berkembang dan memberikan dampak positif yang maksimal.

Berdasarkan informasi dari beberapa informan yakni Farah, (2023) dan Alfian, (2023) selaku guru nahwu, ada beberapa langkah dalam mengevaluasi penerapan model pembelajaran improve di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah diantaranya:

Pertama, penetapan tujuan evaluasi sebelum memulai proses evaluasi, lembaga pendidikan madrasah diniyah menetapkan tujuan evaluasi yang jelas. Apa yang ingin dicapai dengan model pembelajaran improve. Tujuan sesuai misi lembaga pendidikan madrasah diniyah yakni ingin menumbuhkan ketertarikan santri untuk mendalami bahasa melalui ilmu nahwu. Penetapan tujuan ini akan

menjadi panduan utama dalam menilai keberhasilan model pembelajaran. Langkah kedua, pengukuran partisipan yakni ada berapa banyak santri yang terlibat dalam kegiatan tersebut apakah mereka menunjukkan ketertarikan atau malah sebaliknya. Langkah ketiga, uji kemampuan berbahasa Arab yakni lembaga melakukan ujian tes lisan dan tertulis untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat kemampuan antara sebelum dan setelah mendapatkan materi dengan menerapkan model pembelajaran improve dalam ilmu nahwu. Langkah keempat yakni survey kepuasan, lembaga melakukan survei kepuasan untuk mendapatkan umpan balik dari santri mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan model pembelajaran improve. Pertanyaan dapat mencakup sejauh mana penerapan tersebut membantu mereka belajar dan menumbuhkan minat untuk berbahasa Arab.

Dari temuan di lapangan sejauh ini santri sangat antusias dalam pelajaran nahwu yang menerapkan model pembelajaran improve sehingga secara tidak langsung santri juga memiliki ketertarikan lebih untuk memiliki kemahiran dalam bidang maharoh qoro'ah, ditunjukkan dengan hasil evaluasi mengenai ujian kemampuan maharoh qiro'ah semakin meningkat dan semakin bertambah kosa kata yang diperoleh. Sehingga para tim penguji yakni dari kalangan pengurus serta ustadz dan ustadzah merasa yakin dan puas dengan adanya model pembelajaran improve ini.

Dengan adanya evaluasi, pihak pondok pesantren dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran tersebut. Dengan mengetahui kelebihan pihak pesantren lebih meningkatkan model pembelajaran tersebut agar lebih kondusif dan matang, selanjutnya dengan mengetahui kendala yang ada pada model pembelajaran tersebut pihak pesantren melakukan perencanaan dan perbaikan berdasarkan temuan di lapangan, pesantren merencanakan perbaikan dan pengembangan ke depan. Identifikasi area yang perlu diperbaiki, perkuat, atau bahkan diubah serta tetap terbuka terhadap inovasi dan perubahan yang diperlukan.

Melalui evaluasi secara berkala ini, pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah dapat terus mengembangkan penerapan model pembelajaran improve dalam ilmu nahwu ini harapannya dapat memenuhi kebutuhan santri, membangkitkan minat santri dalam berbahasa Arab sambil tetap setia pada nilai-nilai pesantren.

Dalam model pembelajaran improve, muallim atau muallimah membentuk kelompok para murid dengan berbagai kemampuan. Hal ini memungkinkan interaksi dan saling berbagi pemahaman antara santri yang memiliki kemampuan yang berbeda. Selain itu, pertanyaan seputar materi yang telah dan akan diajarkan juga diajukan kepada murid, mengkaitkannya dengan pembelajaran sebelumnya. Dengan perencanaan yang terstruktur dan melibatkan berbagai unsur tersebut, penerapan model pembelajaran improve diharapkan dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab, terutama dalam kemampuan maharoh qiro'ah di kalangan santri.

Pelajaran Ilmu Nahwu di pesantren ini dilaksanakan dari hari Sabtu hingga Senin, dan penerapan model improve terjadi pada hari-hari tersebut. Hasil dari penerapan model improve menunjukkan adanya peningkatan dalam semangat belajar santri serta interaksi yang lebih dinamis dalam lingkungan pembelajaran. Diharapkan bahwa melalui evaluasi berkala, penerapan model pembelajaran improve dapat terus diperbaiki dan disempurnakan. Evaluasi berkala ini penting untuk memastikan keberlanjutan, kualitas, dan relevansi dari model pembelajaran ini di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran improve pada pelajaran Ilmu Nahwu di PP Darul Lughah Wal Karomah merupakan langkah maju dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab di lingkungan pesantren, memberikan peluang bagi santri untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab sambil tetap mempertahankan nilai-nilai pesantren yang kuat.

KESIMPULAN

Dengan mengadopsi pendekatan inovatif berupa penerapan model pembelajaran improve dalam ilmu nahwu, pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah telah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas maharoh qiroah. Pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan pada pengembangan keterampilan maharoh qiroah di kalangan santri. Melalui penerapan model pembelajaran improve dalam ilmu nahwu, pesantren tidak hanya menyediakan ruang untuk belajar nahwu, tetapi juga menambah kemahiran mereka dalam memahami teks berbahasa Arab, sehingga memberi peluang mereka untuk membuka jendela ke dunia seni dan budaya Arab. Dengan menekankan kekayaan budaya ini, pesantren tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran linguistik, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan kontekstual.

Selain itu, kesuksesan model pembelajaran ini tercermin dalam partisipasi dan interaksi yang aktif dari santri. Dengan demikian, pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran improve dalam ilmu nahwu dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan ketertarikan berbahasa Arab di kalangan santri, dan menambah kemahiran santri dalam membaca teks berbahasa Arab, serta menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis, inspiratif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, namun hasil dari program ini tidak bisa disamaratakan dengan lembaga-lembaga lain karena setiap lembaga memiliki karakter dan tingkat kesulitan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Cahyani, N. D. (2021). Strategi Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (7), 432-444.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Diana, S., & Zaini, A. W. (2023). Nurturing Excellence: Leveraging Service Quality for Competitive Advantage in Islamic Boarding Schools. *Journal of Educational Management Research*, 2(1), 13-28. <https://doi.org/10.61987/jemr.v2i1.280>
- Manullang, J., Sidabutar, H., & Manullang, A. (2021). Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 502-509. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39268>
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rakhmawati, Y. (2012). Membaca Pengalaman dan Kesadaran: Konstruksi dalam Perspektif Fenomenologi. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 5(2), 89-95.
- Ritonga, F. N., & Chen, S. (2020). Physiological and Molecular Mechanism Involved in Cold Stress Tolerance in Plants. *Plants*, 9(5), 560. <https://doi.org/10.3390/plants9050560>
- Syahri, A. A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Matematika Realistik Siswa Kelas VII SMP Nasional Makassar. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 1(1), 41-54.
- Wijaya, M. H., Khoir, A., & Zaini, A. W. (2022). Fostering Public Trust: The Transformative Leadership of School Principals. *Indonesian Journal of Education and Social Studies (IJESS)*, 1(1), 51-62.